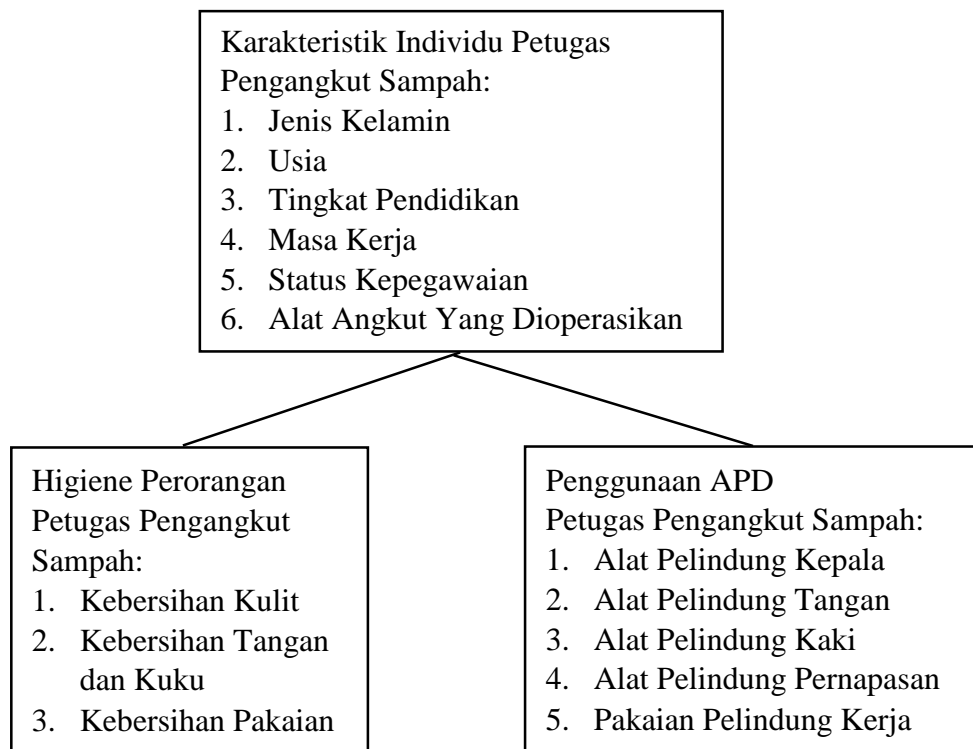


### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Kerangka Konsep**



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

##### **B. Hipotesis**

Penelitian ini tidak memerlukan hipotesis karena bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata tanpa menguji hubungan antar variabel. Fokus utamanya adalah mendeskripsikan fenomena yang ada. Dalam hal ini, menggambarkan higiene perorangan dan penggunaan APD oleh petugas pengangkut sampah di Kota Tasikmalaya (Sugiyono, 2015).

### C. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Higiene Perorangan	<p>Perilaku petugas pengangkut sampah dalam menjaga kebersihan diri sebelum, selama, dan setelah bekerja untuk mencegah risiko kesehatan akibat paparan sampah meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kulit bersih (observasi)</li> <li>b. Mandi minimal 2 kali sehari (wawancara)</li> <li>c. Tidak gatal-gatal pada kulit setelah bekerja (wawancara)</li> <li>d. Mencuci tangan sebelum bekerja (wawancara)</li> <li>e. Mencuci tangan sesudah bekerja (wawancara)</li> <li>f. Kuku tangan bersih (observasi)</li> <li>g. Rutin mengganti pakaian (wawancara)</li> </ul>	Observasi dan wawancara	Nominal	<p>0 = baik, jika <math>\geq 75\%</math> indikator terpenuhi.            1 = kurang baik, jika <math>&lt; 75\%</math> indikator tidak terpenuhi.</p>

2.	Penggunaan APD	<p>Praktik pemakaian alat pelindung secara lengkap oleh petugas pengangkut sampah untuk melindungi diri dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan topi (observasi)</li> <li>Penggunaan sarung tangan (observasi)</li> <li>Penggunaan sepatu boot (observasi)</li> <li>Penggunaan masker (observasi)</li> <li>Penggunaan baju kerja (observasi)</li> </ol>	Observasi	Nominal	<p>0 = baik, jika <math>\geq 75\%</math> indikator terpenuhi.  1 = kurang baik, jika <math>&lt; 75\%</math> indikator tidak terpenuhi.</p>
----	----------------	--	-----------	---------	--

#### **D. Rancangan/Desain Penelitian**

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengontrol variabel-variabel yang relevan dalam studi (Sugiyono, 2015). Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dan desain *cross sectional*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis dan akurat, tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Desain *cross sectional* digunakan karena pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran kondisi higiene perorangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) petugas pengangkut sampah di Kota Tasikmalaya saat penelitian dilakukan.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh petugas pengangkut sampah yang bekerja di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tasikmalaya, dengan jumlah total 107 orang. Adapun rincian jumlah

petugas pengangkut sampah berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Petugas Pengangkut Sampah DLH Kota Tasikmalaya	Jumlah
1	Petugas <i>Dump Truck</i>	76 Orang
2	Petugas Truk Engkel	3 Orang
3	Petugas Motor Roda Tiga	13 Orang
4	Petugas Depo Kontainer Sampah	15 Orang
<b>Jumlah Seluruh Petugas Pengangkut Sampah DLH Kota Tasikmalaya</b>		<b>107 orang</b>

Sumber: (DLH Kota Tasikmalaya, 2024)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Pemilihan tingkat kesalahan sebesar 5% dalam penelitian ini karena dianggap cukup untuk menghasilkan data yang valid dan representatif, terutama dalam penelitian sosial yang berfokus pada gambaran atau deskripsi fenomena tanpa memerlukan akurasi yang sangat tinggi (Sugiyono, 2015). Rumus Slovin digunakan sebagai pendekatan kuantitatif untuk memperkirakan jumlah sampel minimum yang diperlukan.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan yang ditoleransi (*error tolerance*)

Perhitungan Sampel:

$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + 0,2675}$$

$$n = \frac{107}{1,2675}$$

*sampel* = 85 (pembulatan)

a. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam proses penarikan sampel, digunakan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan studi dan dapat memberikan data yang relevan (Safitri, 2022).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat yang harus dipenuhi oleh individu agar dapat diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Petugas pengangkut sampah yang berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya dengan status

kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tenaga Kerja Kontrak (TKK), atau Tenaga Harian Lepas (THL).

- b) Petugas yang benar-benar melaksanakan tugas sebagai pengangkut sampah (bukan sopir armada atau tenaga penyapu jalan).
- c) Petugas yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang diberikan oleh peneliti.

## 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat yang menyebabkan seseorang tidak dapat dijadikan sampel meskipun memenuhi sebagian besar kriteria inklusi. Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup:

- a) Petugas pengangkut sampah yang tidak hadir selama periode pengumpulan data.

## b. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu teknik non-probabilitas di mana sampel dipilih berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria inklusi (Sugiyono, 2015). Teknik ini dipilih mengingat petugas pengangkut sampah tersebar di berbagai titik wilayah kerja, sehingga pemilihan responden secara acak atau sistematis sulit dilakukan. *Accidental sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari petugas yang tersedia dan

bersedia menjadi responden, tanpa mengganggu aktivitas kerja mereka secara signifikan. Walaupun teknik *sampling* yang digunakan bersifat non-probabilitas, penentuan jumlah responden tetap mengacu pada hasil perhitungan rumus Slovin sebagai pedoman awal untuk memastikan kecukupan data.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara berbentuk *checklist*. *Checklist* ini disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, yaitu higiene perorangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD). *Checklist* tersebut berisi butir-butir pernyataan yang menggambarkan upaya menjaga kebersihan diri serta tindakan penggunaan alat pelindung tubuh oleh petugas pengangkut sampah saat dan setelah bekerja. Sistem skoring digunakan pada setiap butir pernyataan di lembar *checklist*:

1. Jawaban "Ya" diberi skor 1,
2. Jawaban "Tidak" diberi skor 0.

Penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor dari seluruh item yang diamati. Hasil penelitian kemudian dikategorikan menjadi dua kategori:

1. Baik apabila skor persentase  $\geq 75\%$  dari total skor maksimal.
2. Kurang Baik apabila skor persentase  $< 75\%$  dari total skor maksimal.



## **G. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

- a. Survey awal dengan permohonan data kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya mengenai data jumlah petugas pengangkut sampah, alat pengangkut sampah dan volume timbulan sampah di Kota Tasikmalaya.
- b. Pengumpulan literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **2. Tahap Penelitian**

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya.
- b. Melakukan pengambilan data dengan observasi dan wawancara menggunakan lembar *checklist* yang telah disusun sebelumnya. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap higiene perorangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh petugas pengangkut sampah.

### **3. Tahap Pasca Penelitian**

Melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menggunakan *checklist*, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel untuk mendukung penyusunan laporan penelitian.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu *editing*, *coding*, *entry*, dan *tabulating* terhadap data yang diperoleh dari lembar observasi dan wawancara berbentuk *checklist*. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang rapi, valid, dan siap dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

#### a. *Editing*

Tahap *editing*, yaitu pemeriksaan kembali lembar *checklist* untuk memastikan bahwa seluruh item telah diisi dengan lengkap dan sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekeliruan pencatatan dan memastikan keakuratan data.

#### b. *Coding*

Setelah dilakukan *editing*, data dikodekan dalam bentuk angka agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Pemberian kode dilakukan untuk setiap variabel, dengan kategori “baik” diberi kode 0 jika  $\geq 75\%$  indikator terpenuhi, dan “kurang baik” diberi kode 1 jika  $< 75\%$  indikator terpenuhi.

#### c. *Entry*

Data yang telah dikodekan kemudian masuk ke tahap *entry*, yaitu memasukkan data ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS guna mempermudah proses analisis.

d. *Tabulating*

Tahap terakhir adalah *tabulating*, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel frekuensi untuk mempermudah interpretasi dan penyajian hasil penelitian.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menurut Sugiyono (2015), analisis univariat merupakan bagian dari analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara univariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap satu variabel secara tunggal. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel dalam penelitian secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, seperti tingkat higiene perorangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh petugas pengangkut sampah. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sehingga memudahkan dalam melihat kecenderungan dan pola dari masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menghasilkan data yang akurat dan sistematis.